

## BAB II

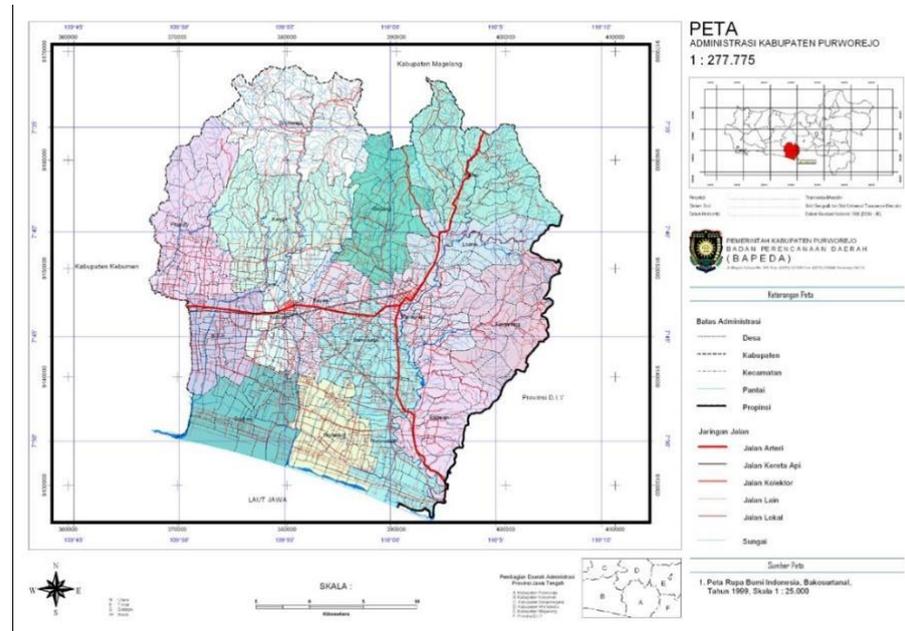
# GAMBARAN UMUM

### A. Gambaran Umum

#### 1. Kondisi Wilayah Administratif

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Semarang (Satuan Pelayanan Yogyakarta) bertugas untuk melaksanakan peningkatan dan pengawasan prasarana perkeretaapian serta bertugas melaksanakan pengawasan penyelenggaraan sarana, lalu lintas, angkutan, dan keselamatan perkeretaapian yang mencakup Daerah Operasi 6 Yogyakarta.

Wilayah Kabupaten Purworejo masuk dalam wilayah Daop 6 Yogyakarta. Menurut jumlah penduduknya, Kabupaten Purworejo memiliki jumlah penduduk yakni 788.270 jiwa. Kabupaten Purworejo juga terdapat fasilitas-fasilitas umum, seperti fasilitas Kesehatan, Olahraga, dan transportasi untuk menunjang kegiatan masyarakat.



**Gambar II.1** Peta Administrasi Kabupaten Purworejo  
*Sumber : BAPPEDA Kabupaten Purworejo*

## 2. Kondisi Geografis Daerah

Lokasi Kabupaten Purworejo adalah di 109°47'28"-110°08'20" Bujur Timur dan 7°32' Lintang Selatan. Ini memiliki luas 1.035 km<sup>2</sup> dan menyumbang 3.33% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Area ini memiliki iklim tropis basah dengan kelembapan udara sekitar 70–90% dan suhu berkisar antara 19–28 derajat Celcius. Bulan Desember menghasilkan 311 mm hujan dan Maret menghasilkan 289 mm hujan. Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan, 25 kelurahan, dan 469 desa, dengan total area 1.035 km<sup>2</sup>. Batas-batas Kabupaten Purworejo meliputi:

- a. Kabupaten Kebumen sebelah barat.
- b. Kabupaten Magelang dan Wonosobo sebelah utara.
- c. Kabupaten Kulonprogo sebelah timur.
- d. Samudra Hindia sebelah Selatan.

## 3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo berdasarkan data jumlah penduduk menurut Kota/kabupaten provinsi Jawa Tengah adalah 788.270 jiwa. Dengan demikian, kepadatan penduduk di kabupaten Purworejo adalah 551 jiwa/ km<sup>2</sup>.

**Tabel II.1** Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Purworejo

<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK (ribu)</b>	<b>LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN 2020-2023 (%)</b>
Grabag	50.573	1,70
Ngombol	35.826	1,56
Purwodadi	42.291	1,53
Bagelan	30.829	0,94
Kaligesing	32.339	1,20
Purworejo	85.483	-0,07
Banyuurip	43.951	1,12
Bayan	52.669	1,49
Kutoarjo	62.866	0,99

<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK (ribu)</b>	<b>LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN 2020-2023 (%)</b>
Butuh	42.728	1,14
Pituruh	52.587	1,47
Kemiri	60.272	1,73
Bruno	54.551	2,16
Gebang	44.220	1,20
Loano	38.891	1,30
Bener	58.159	1,81
<b>Kabupaten Purworejo</b>	<b>788.265</b>	<b>1,29</b>

*Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka, 2023*

#### 4. Arah Pengembangan Transportasi

Menurut Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS), pengembangan perkeretaapian nasional diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu tujuan pengembangan perkeretaapian nasional adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan perkeretaapian nasional yang mandiri dan berdaya saing dengan menerapkan prinsip-prinsip "good governance" dan didukung oleh sumber daya manusia perkeretaapian yang unggul, industri yang tangguh, iklim investasi yang kondusif, dan pendanaan yang kuat dengan melibatkan peran swasta.
- b. Menciptakan sistem transportasi kereta api yang ramah lingkungan, berteknologi modem, daya angkut besar, dan berkecepatan tinggi.
- c. Menciptakan prasarana dan sarana perkeretaapian yang handal yang memungkinkan perpindahan orang dan barang secara massal dengan aman, nyaman, cepat, lancar, tepat, tertib, teratur, efisien, dan mendukung pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, dan penggerak pembangunan nasional, serta terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

## B. Gambaran Umum Wilayah Kajian

### 1. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Balai Teknik Perkeretaapian (BTP) dikategorikan sebagai unit pelaksana teknis di bawah naungan Kementerian Perhubungan.



**Gambar II.2** BTP Kelas I Semarang

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024*

#### a. Tupoksi Perbidang

Fungsi utama BTP adalah pengelolaan kepegawaian, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Tujuannya adalah peningkatan prasarana, fasilitas bimbingan dan pengawasan teknis, dan koordinasi pelaksanaan operasional penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan kereta api Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Berikut perincian fungsi dari Balai Teknik Perkeretaapian :

- 1) Membuat rencana, program, dan anggaran;
- 2) Melakukan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana perkeretaapian;
- 3) Melakukan pengawasan atas kegiatan pengoperasian dan perawatan yang dilakukan oleh penyelenggara prasarana perkeretaapian;

- 4) mengelola dan mengawasi perlintasan sementara, perpotongan, dan/atau persinggungan antara jalur kereta api dan bangunan lain;
- 5) mengelola dan mengawasi kegiatan lalu lintas dan angkutan;
- 6) mengelola dan mengawasi sarana perkeretaapian;
- 7) mengelola dan mengawasi keselamatan perkeretaapian;
- 8) menyebarkan informasi dan mengambil tindakan untuk mengatasi pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian; dan
- 9) Urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik negara, hubungan masyarakat, dan evaluasi dan laporan

Kepala balai dan terdiri satu kepala sub bagian dan dibantu oleh pegawai ASN serta tenaga pegawai dengan perjanjian kerja. Jumlah pegawai di BTP Kelas I Semarang disesuaikan dengan kebutuhan, cakupan wilayah kerja, dan beban pekerjaan yang harus diselesaikan. Berikut merupakan tugas dari bagian-bagiang dalam lingkungan kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I:

- 1) Kepala

Kepala Balai memiliki tugas untuk mengawasi terhadap seksi prasarana, sarana, lalu lintas angkutan, dan keselamatan perkeretaapian.

- 2) Sub Bagian Tata Usaha

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik negara, hubungan masyarakat, dan evaluasi dan pelaporan adalah tanggung jawab subbagian tata usaha.

- 3) Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

Pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi lalu lintas dan angkutan kereta api ditanggung oleh Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api.

4) Seksi Prasarana Perkeretaapian

Peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, pemantauan, dan evaluasi sarana perkeretaapian, pemeliharaan sarana perkeretaapian milik negara, dan pemantauan dan evaluasi perlintasan sementara, serta perpotongan dan/atau persinggungan antara jalur kereta api dan bangunan lain adalah semua tanggung jawab Seksi Prasarana Perkeretaapian.

5) Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian

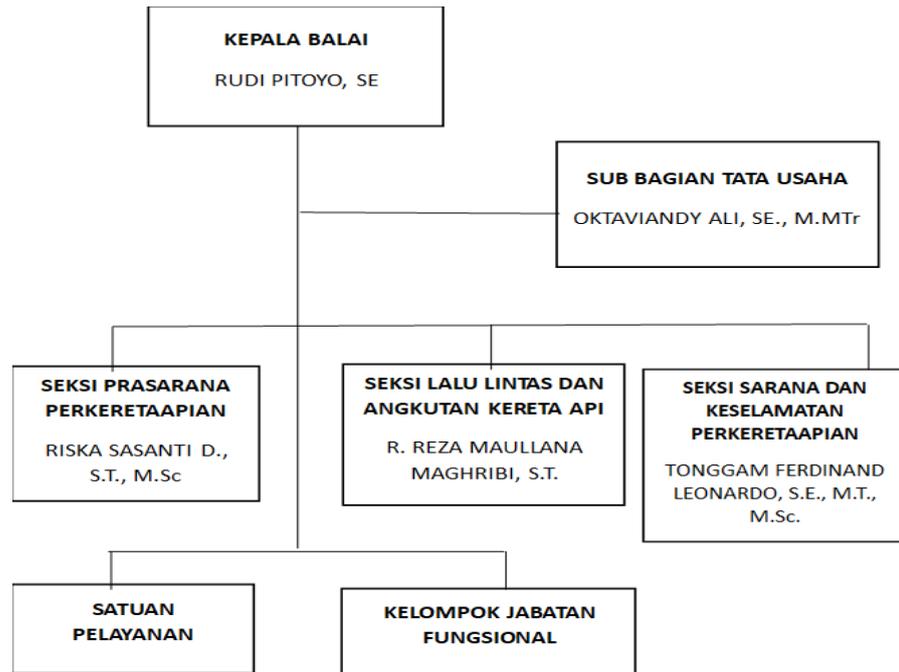
Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan sarana perkeretaapian, pemantauan, evaluasi, dan peningkatan keselamatan perkeretaapian, serta sosialisasi dan tindakan korektif terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan perkeretaapian adalah tanggung jawab Seksi Sarana dan Keselamatan.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kelompok jabatan fungsional masing-masing memiliki tugas yang sebanding dengan jabatan fungsionalnya. Kelompok jabatan fungsional dibagi menjadi kelompok berdasarkan bidang dan keahlian masing-masing.

b. Struktur Organisasi

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang (BTP Semarang) merupakan unit organisasi di bawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang memiliki peran penting dalam pengelolaan berbagai aspek penunjang kelancaran tugas operasional dan penunjang perkeretaapian. Berikut adalah struktur organisasi dari Balai Teknik Kelas I Semarang.



**Gambar II.3** Struktur Organisasi BTP Kelas I Semarang  
*Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang, 2024*

c. Gambaran Umum Wilayah Kerja

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Daerah Operasional 4 Semarang, Daerah Operasional 5 Purwokerto, dan Daerah Operasional 6 Yogyakarta. Pelaksanaan tugas dari Balai Teknik perkeretaapian dibantu oleh Satuan Pelayanan yang tersebar dan terbagi menjadi 4 wilayah yaitu Satuan Pelayanan Yogyakarta, Satuan Pelayanan Pekalongan, Satuan Pelayanan Purwokerto dan Satuan Pelayanan Surakarta.



**Gambar II.4** Peta Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang  
*Sumber : BTP Kelas I Semarang*

## 2. Satuan Pelayanan Yogyakarta

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Satuan Pelayanan dibentuk untuk menyediakan layanan di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian. Satuan Pelayanan umumnya bertanggung jawab kepada Kepala Balai dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, pemanfaatan, prasarana, perkeretaapian, dan pengawasan.



**Gambar II.5** Satuan Pelayanan Yogyakarta  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024*

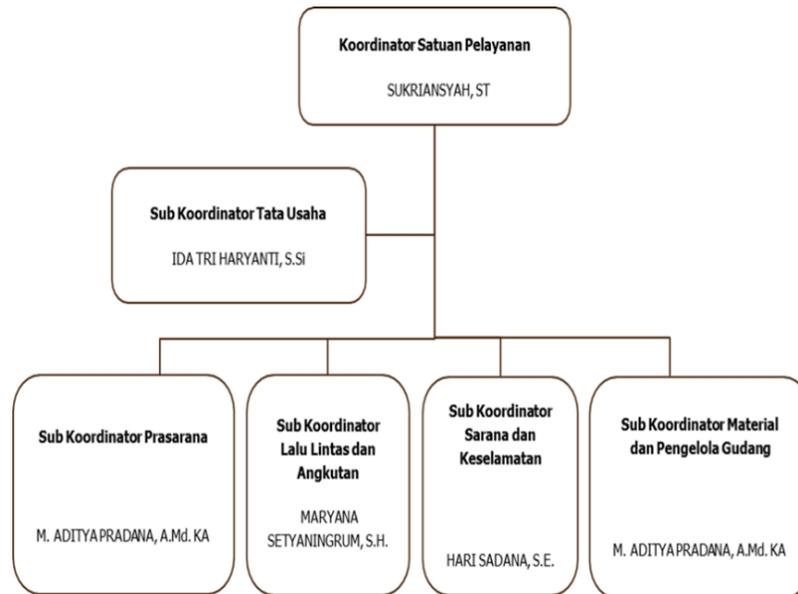
a. Tupoksi Perbidang

Menurut KP 460 TAHUN 2023 tentang Penetapan Uraian Tugas Satuan Pelayanan (Satpel) pada Balai Teknik Perkeretaapian menetapkan uraian tugas Satuan Pelayanan (Satpel) pada Balai Teknik Perkeretaapian yang wajib dilaksanakan dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tugas Satuan Pelayanan pada Balai Teknik Perkeretaapian, meliputi :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap peningkatan prasarana perkeretaapian;
- 2) Melakukan pengawasan terhadap pengembangan prasarana perkeretaapian;
- 3) Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan prasarana perkeretaapian;
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pemeliharaan atau perawatan prasarana perkeretaapian (IMO);
- 5) Melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan prasarana perkeretaapian;
- 6) Melakukan pengawasan penataan dan pengembangan jaringan jalur kereta api (GAPEKA,Trase);
- 7) Melakukan monitoring lalu lintas dan angkutan kereta api;
- 8) Melakukan pengawasan jalur kereta api non aktif;
- 9) Melakukan pengawasan penyelenggaraan sarana perkeretaapian;
- 10) Melakukan pelaporan penanganan kondisi darurat kereta api.

b. Struktur Organisasi

Kantor Satuan Pelayanan Yogyakarta berlokasi di Jalan Kenari Nomor 63-65, Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan Pelayanan dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan yang merupakan jabatan non eselon. Sejalan dengan hal tersebut, adapun struktur organisasi Satuan Pelayanan Yogyakarta adalah seperti pada gambar berikut:



**Gambar II.6** Struktur Organisasi Satuan Pelayanan Yogyakarta  
*Sumber : Satuan Pelayanan Yogyakarta, 2024*

c. Gambaran Umum Wilayah Kerja

Satuan Pelayanan merupakan perpanjangan tangan dari Balai Teknik Perkeretaapian dalam menjalankan tugasnya. Satuan Pelayanan bertugas menjangkau pelayanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Lintas tersebut dimulai dari sinyal keluar Stasiun Kutoarjo hingga sinyal muka Stasiun Purwosari. Kemudian dilanjut dari Stasiun Solo Kota hingga Stasiun Wonogiri. Berikut merupakan peta lintas yang menjadi tanggung jawab dari Satuan Pelayanan Yogyakarta:



**Gambar II.7** Peta Wilayah Kerja Satuan Pelayanan Yogyakarta  
*Sumber : Tim PKL Satuan Pelayanan Yogyakarta, 2024*

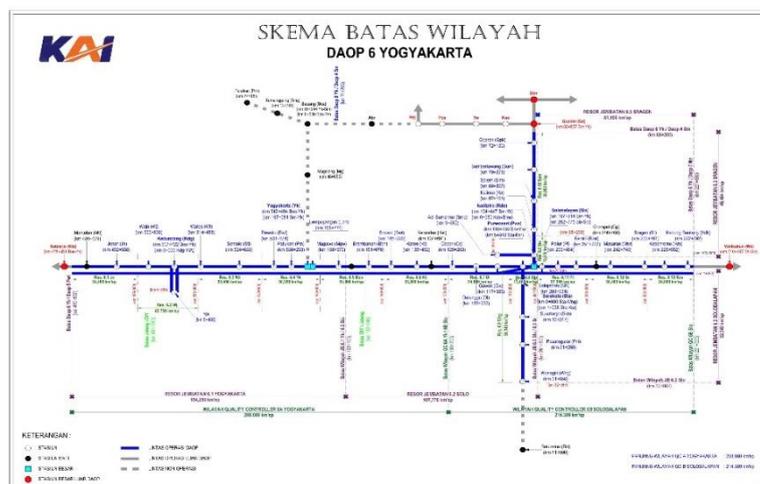
### 3. Daerah Operasi 6 Yogyakarta

Daerah Operasi 6 Yogyakarta adalah salah satu dari sembilan Daerah Operasi kereta api yang ada di pulau Jawa yang wilayah operasinya terdiri dari dua provinsi, yaitu provinsi Jawa Tengah dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Operasi 6 Yogyakarta secara fisik berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Daerah Operasi 4 Semarang
- b. Sebelah Timur : Daerah Operasi 7 Madiun
- c. Sebelah Selatan : Laut Selatan
- d. Sebelah Barat : Daerah Operasi 5 Purwokerto



**Gambar II.8** Kantor Daop 6 Yogyakarta  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024*



**Gambar II.9** Skema Batas Wilayah Daop 6 Yogyakarta  
*Sumber : Daop 6 Yogyakarta, 2024*

a. Tugas dan Fungsi

Daerah Operasi 6 Yogyakarta merupakan salah satu dari sembilan Daerah Operasi yang ada pulau Jawa dan bertanggung jawab kepada pemerintah dalam mengoperasikan kereta api yang ada di Indonesia. Dalam pengoperasian perkeretaapian Daerah Operasi 6 Yogyakarta memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas pengoperasian dan pengelolaan layanan kereta api di wilayah Yogyakarta. Ini mencakup jadwal perjalanan, pemesanan tiket, perawatan kereta api, dan peningkatan layanan kepada penumpang.
- 2) Merawat dan memelihara infrastruktur kereta api di wilayah tersebut, termasuk perbaikan rel, stasiun, perlintasan, dan fasilitas lainnya untuk memastikan keselamatan dan kelancaran operasi.
- 3) Mengelola stasiun-stasiun kereta api di wilayah Yogyakarta, termasuk pelayanan kepada penumpang, keamanan, dan kenyamanan fasilitas stasiun.
- 4) Berkoordinasi dengan berbagai instansi terkait seperti pemerintah daerah, kepolisian, dan otoritas terkait lainnya untuk memastikan kelancaran operasi kereta api dan keamanan penumpang.
- 5) Mengelola personel yang terlibat dalam operasi kereta api di wilayah tersebut, termasuk masalah pelatihan, kesejahteraan, dan administrasi tenaga kerja.
- 6) Memastikan keselamatan operasional kereta api, termasuk penerapan protokol keselamatan, pengawasan keamanan, dan penanganan insiden atau kecelakaan.
- 7) Merencanakan dan mengembangkan infrastruktur kereta api di wilayah Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta industri.
- 8) Mengelola anggaran operasional dan investasi untuk memastikan kelancaran operasi dan pengembangan layanan kereta api di wilayah tersebut.

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT.KAI Daop 6 Yogyakarta di kepalai oleh seorang *Executive Vice President*(EVP)/Kepala Daerah operasi (KaDaop) dan dibantu oleh Deputi *Executive Vice President* (Deputi EVP) / Wakil Kadaop. EVP membawahi beberapa Manager, antara lain :

- 1) Manager Humasda
- 2) Manager Hukum
- 3) Manager SDM dan Umum
- 4) Manager Keuangan
- 5) Manager Pelelangan
- 6) Manager Sarana
- 7) Manager Jalan rel dan Jembatan
- 8) Manager Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik
- 9) Manager Operasi
- 10) Manager Komersial

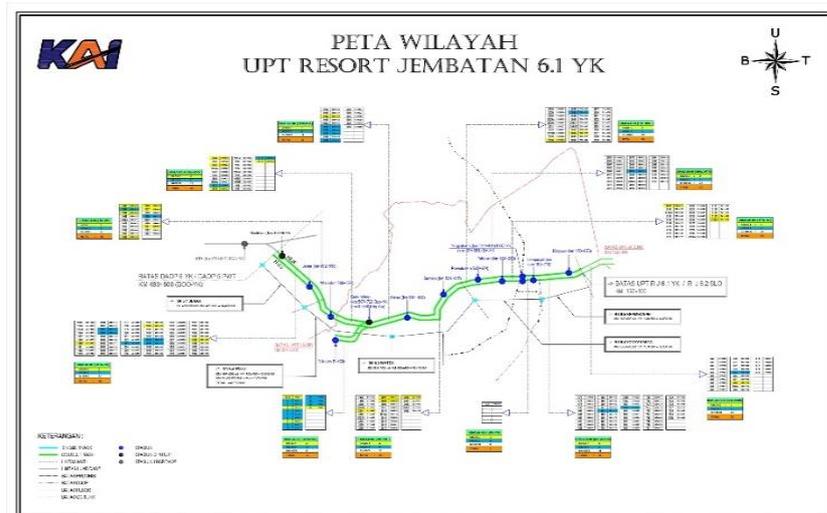
C. **Gambaran umum Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta**

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta adalah salah satu bagian seksi pengawasan dan perawatan pada jembatan di struktur organisasi PT.KAI yang dikepalai oleh kepala UPT resort. Dalam wilayah kerjanya Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta dimulai dari perbatasan Daerah Operasi 5 Purwokerto hingga KM 152+046 petak jalan stasiun Brambanan-Maguwo dengan panjang lintas 76,7 km.



**Gambar II.10** Kantor Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



**Gambar II.11** Peta Wilayah UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta  
Sumber: Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta, 2024

## 1. Tugas dan Fungsi

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta adalah salah satu bagian seksi prasarana pada struktur organisasi PT.KAI yang dikepalai oleh kepala UPT resort yang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan membangun jembatan baru serta melakukan perluasan atau perbaikan pada jembatan yang sudah ada, sesuai dengan standar keselamatan dan kapasitas lalu lintas kereta api.
- b. Melakukan pemeliharaan berkala terhadap jembatan-jembatan kereta api untuk memastikan keandalan strukturalnya dan mencegah terjadinya kegagalan yang dapat mengganggu operasional kereta api.
- c. Menangani keadaan darurat atau insiden yang terjadi pada jembatan kereta api, seperti kecelakaan, bencana alam, atau peristiwa lain yang dapat mempengaruhi keamanan dan kelancaran perjalanan kereta api.
- d. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, instansi teknis, dan lembaga terkait lainnya dalam rangka pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan jembatan kereta api.

- e. Mengelola data dan dokumentasi terkait kondisi, perawatan, dan sejarah jembatan kereta api di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Melakukan pelaporan berkala tentang kondisi jembatan, kegiatan pemeliharaan, dan hasil inspeksi kepada pihak terkait serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

SDM Resort jembatan 6.1 Yogyakarta dalam melakukan pemeriksaan dan perawatan secara rutin dengan jumlah BH yaitu 312 BH yang tersebar dengan panjang lintas 76,7 km. Berikut aset bangunan hikmat yang terdapat di Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta.

**Tabel II.2** Aset Bangunan Hikmat Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

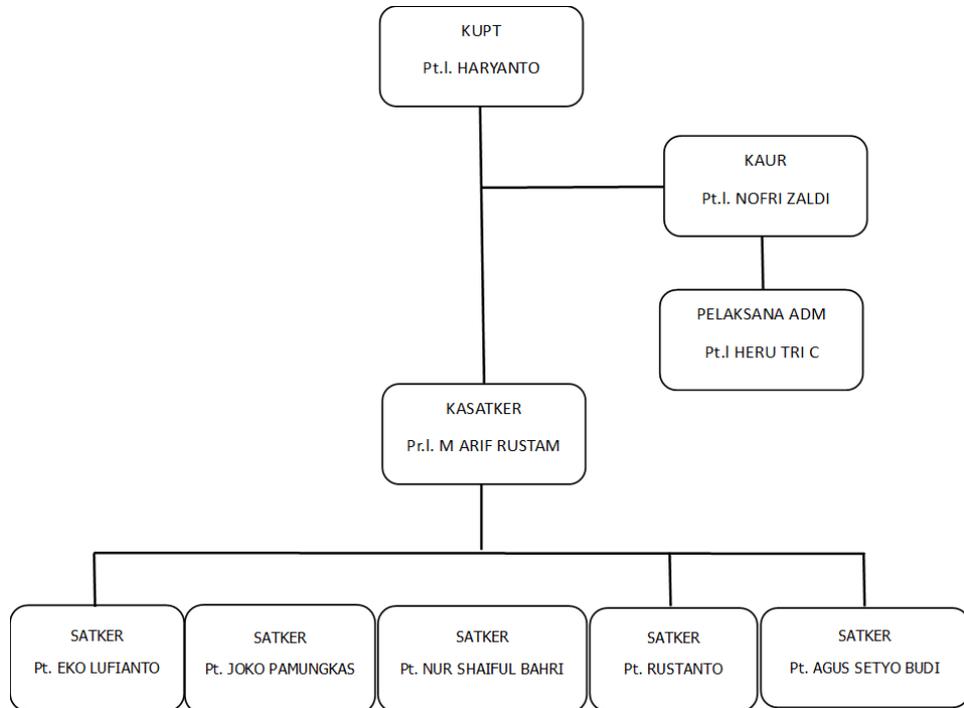
NO	PETAK JALAN	BH KELAS 1	BH KELAS 2	BH KECIL	TOTAL
1	KTA-JN	3	5	52	60
2	JN-WJ	6	2	11	19
3	WJ-KDG	4	2	16	22
4	KDG-YIA	4	10	0	14
5	KDG-WT	1	4	11	16
6	WT-STL	4	0	21	25
7	STL-RWL	2	1	17	30
8	RWL-PTN	0	1	27	28
9	PTN-YK	3	0	22	25
10	LPN-YK	1	0	0	1
11	MGW-LPN	0	2	45	47
12	BBN-MGW	1	1	23	25
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>					<b>312</b>

*Sumber: Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta, 2024*

## 2. Struktur Organisasi

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta merupakan salah satu seksi prasarana di lingkup PT.KAI yang sepenuhnya bertanggung jawab dalam pemeriksaan dan perawatan jembatan di wilayah kerjanya. Resort

jembatan 6.1 Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan fungsi nya mempunyai SDM berjumlah sembilan orang yang dipimpin oleh kepala UPT, Kepala urusan, adminstrasi, kepala satker, dan sembilan satker. Berikut struktur organisasi di lingkungan resort jembatan 6.1 Yogyakarta:



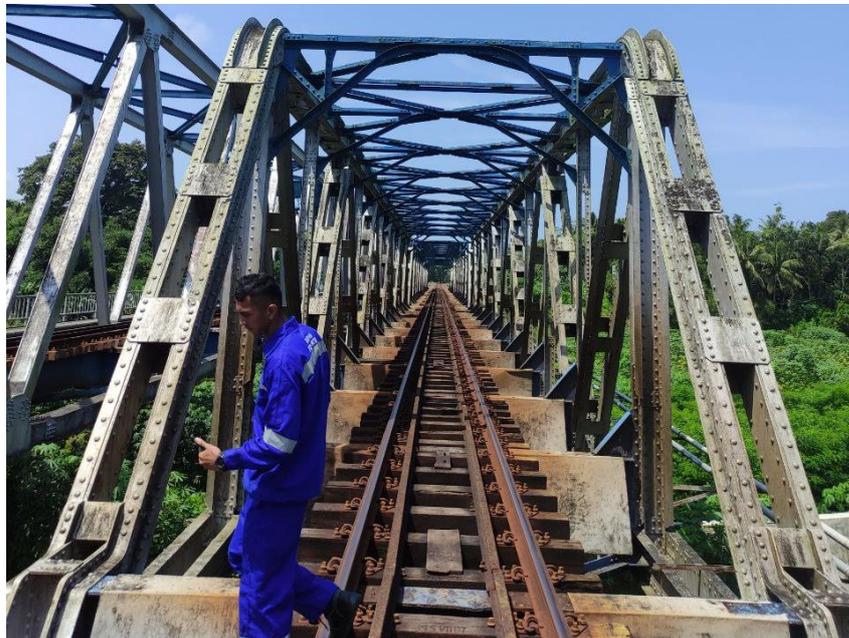
**Gambar II.12** Struktur Organisasi UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta  
*Sumber: UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta, 2024*

#### D. Gambaran Umum BH 1947 Bagian Hulu

Jembatan BH 1947 di KM 494+004 bagian hulu pada petak jalan stasiun Jenar-Wojo merupakan jembatan baja dinding rangka tertutup yang dimana beban hidup yang diterima bantalan tidak langsung diteruskan ke rasuk pokok, beban hidup dari bantalan diterima pemikul memanjang selanjutnya pemikul melintang dan diteruskan ke rasuk pokok (gelagar induk) dan terakhir diteruskan ke andas mati dan andas hidup. Jembatan BH 1947 bagian hulu terletak diatas Sungai Bogowonto, yang dimana Sungai Bogowonto terletak di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah yang tepatnya perbatasan antara Kabupaten Purworejo dan Kulonprogo. Menjadi Salah satu dari 29 (dua puluh sembilan) jembatan baja yang berada di Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta dan merupakan salah satu jembatan tertua yang ada di wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta.



**Gambar II.13** Tampak Samping BH 1947 Bagian Hulu  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*



**Gambar II.14** Tampak Depan BH 1947 Bagian Hulu  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Jembatan BH 1947 bagian hulu dibangun pada tahun 1887 dan memiliki 3 bentang dengan panjang masing-masing bentang adalah 50 meter dan tinggi jembatan 5,5 meter dihitung dari rasuk pokok bawah (gelagar utama) hingga rasuk pokok atas. Sejak dibangun dari tahun 1887 konstruksi jembatan bagian atas hanya dilakukan perawatan dan konstruksi jembatan bagian

bawah telah diganti dari pondasi dangkal menjadi pondasi tiang pancang. Berikut detail jembatan BH 1947 bagian hulu berdasarkan Daftar Letak Jembatan Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta:

**Tabel II.3** Daftar Letak Jembatan BH 1947 KM 494+004 Bagian Hulu

Nomer BH	1947
Lintas	Bogor-Yogyakarta
Petak Jalan	Jenar-Wojo
Jalur	Hulu
Letak KM+HM	494+004
Bentang Jembatan	50 m
Bangunan Atas	Dinding Rangka Tertutup LLB
Bangunan Bawah	Pangkal dan Pilar Beton
Nomor Seri/Type	B.no 337 a
Tahun Pemasangan	1887
Rencana Muatan	1921
Jari-Jari/Lereng	-
Kali/Lereng/Sungai	Bogowonto
Luas Cat	1873
Tahun Pengecatan	2018
Jumlah Bantalan	79, 80, 79
Jumlah Andas Beton	6 (plat) Buah
Jumlah Andas Baja	12 Buah
Berat Jembatan	155.492 kg
Volume Pangkal	1224,6 m <sup>3</sup>
Volume Pilar	1130,4 m <sup>3</sup>

*Sumber : Daop 6 yogyakarta, 2024*